

BAB V

PEMBAHASAN

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar, mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru. Dengan penggunaan yang bervariasi sesuai tujuan yang akan dicapai. Menguasai metode merupakan suatu keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Oleh karena itu dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode Tsami' dan muroja'ah di pondok pesantren putri raudhatul musthofa pundensari rejtangan tulungagung sebagaimana dibawah ini:

**A. Pembahasan Temuan Terkait Fokus Penelitian Yang Pertama:
Bagaimana Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Tsami' di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejtangan Tulungagung?**

1. Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan metode tsami' saat penambahan ayat ustadzah membacakan ayat dan santri mendengarkan kemudian dilafalkan kembali dan di ulang-ulang dengan membuka mushaf terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ahsin Wijaya Alhafidz dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an

metode ini disebut metode sima'i artinya mendengar. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat

ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca Al-Qur'an.¹⁵¹

Dengan metode mendengarkan terkadang anak-anak akan lebih cepat merespon dan faham daripada membaca, namun kalau dipondok pesantren putri raudhatul musthofa tidak hanya mendengarkan melainkan juga dengan melihat mushafnya. Jadi apabila mau memfokuskan indra pendengaran, akan mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Apalagi kalau bisa menggunakan indra penglihatan juga untuk menghafal, gunakan hati untuk merasakan dan membayangkan seakan-akan ayat yang dihafalkan akan turun kedalam ingatan anak. Sekaligus mengucapkan dengan suara yang keras dan lantang sesuai makhorijul hurufnya secara fasih, tartil dan dilagukan, hasilnya akan lebih maksimal. Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif. Alternatif yang pertama

Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, anak-anak, atau remaja awal. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafal, sehingga penghafal mampu menghafal secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.¹⁵²

Dalam membimbing anak, terutama anak yang sedang menghafal Al-Qur'an, guru harus lebih ekstra dalam segalanya, agar anak didik/santri dapat mencapai tujuan yang maksimal yaitu dapat menghafal dengan lancar dan sempurna. Kemudian alternatif yang kedua

¹⁵¹Ahsin Wijaya Al Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an, (Jakarta:Bumi Aksara,2008)Hal 64

¹⁵² *Ibid*,....hal.64

merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.¹⁵³

Bedanya kalau menggunakan media audio tidak membutuhkan instruktur/pembimbing untuk menghafal. Dalam hal ini anak harus berperan aktif, karena dia harus berusaha sendiri memahami ayat-ayat yang dihafal.

Temuan ini juga sesuai dengan ungkapan Ilham Agus Susanto dalam bukunya yang berjudul *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* tentang metode menghafal dengan bimbingan ustadz/ustadzah.

yang pertama, siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman. kedua, Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz/ustadzah dan ditirukan oleh murid penghafal secara berulang-ulang. dan yang terakhir Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat perayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.¹⁵⁴

Menghafal dengan bimbingan dari ustadz/ustadzah merupakan suatu proses bantuan secara sistematis, terorganisir, dan berkesinambungan yang diberikan kepada santri agar bisa memahami materi hafalan. Dalam hal ini merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap

¹⁵³*Ibid*,...hal.65

¹⁵⁴Ilham agus susanto, *kiat praktis menghafal al-qur'an* (Jakarta:2004) hal 78-79

anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan menghafal Al-Qur'an.

Berikut beberapa tahapan untuk menambah hafalan menurut rofi'ul wahyudi dan ridhoul wahidi dalam bukunya yang berjudul sukses menghafal Al-Qura'an, diantara kiat-kiatnya adalah

- a) Harus berwudhu terlebih dahulu dan berusaha menjaga diri dari hadas kecil dan besar
 - b) Memperhatikan ayat-ayat yang akan dihafal dan alangkah baiknya mempelajari maknanya
 - c) Menghafalkan kalimat demi kalimat sehingga sempurna satu ayat
 - d) Bila sudah hafal satu ayat, sebaiknya memperhatikan kembali kalimat dan huruf-hurufnya sehingga benar-benar yakin tidak ada kesalahan , lalu dilanjutkan dengan ayat selanjutnya
 - e) Apabila bacaannya sudah sempurna dan bagus, maka disimakan ke guru
 - f) Usahakan menambah hafalan setiap hari secara istiqomah sesuai kemampuan
 - g) Menghafalkan dengan keadaan tenang dan tartil.¹⁵⁵
2. Berdasarkan dari hasil temuan penelitian pogram tahfidz pondok pesantren putri raudhatul musthofa pundensari, santri memperdengarkan hafalannya dulu kepada ustadzah pembimbing sebelum menyetorkan hafalan kepada

¹⁵⁵Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *sukses Menghafal AlQur'an*,(Yogyakarta:semesta hikmah,2016) hal. 67-68

ibu nyai. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh wiwi alawiyah wahid dalam bukunya yang berjudul cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an

Semaan Al-Qur'an atau Tsami' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang sangat positif. Sebab, kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika membaca.¹⁵⁶

Menjaga hafalan dengan cara mengulang ulang baik mengulang sendiri maupun bersama sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah meletak dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal maupun pada saat mengoreksi hafalan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh wiwi alawiyah wahid

Mempunyai pasangan seaman sangatlah penting dan sangat membantu dalam proses untuk memperlancar dan penguatan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi. Melakukan metode seaman Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh kita saja. Rasulullah SAW juga melakukan hal yang sama. Beliau melakukan metode *tsami'* bersama malaikat jibril ketika bulan ramadhan. Tujuan beliau menggunakan metode ini ialah supaya wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, Hal.98

¹⁵⁷ *Ibid...*, Hal.98-100

Hal inilah yang akan menyingkap berbagai kesalahan yang telah disebutkan. Sebagian orang menghafal dan memperdengarkan (pada diri sendiri) satu halaman tanpa henti. Kemudian, mereka beranjak pergi dengan keadaan tenang lapang dada, lagi bergembira, karena mereka merasa telah berhasil menghafal halaman tersebut.

Karena jika mereka mengulang hafalan dan memperdengarkanannya (pada diri mereka sendiri) untuk kedua kalinya pada hari berikutnya, maka kesalahan itu tak akan ditemukan. Sebabnya, karena mereka yakin bahwa mereka telah hafal dengan hafalan yang benar. Yang dapat menyingkap kesalahan tersebut adalah dengan memperdengarkanannya kepada orang lain.

Dengan demikian, bila memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan cepat hafal, maka harus memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Caranya serahkan sebuah mushaf kepadanya, agar ia bisa menyimaknya untuk menyimak bacaan. Perkara ini tidak boleh tidak, harus dilakukan sebagai persiapan setoran.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum menghafala Al-Qur'an ialah:

- a) mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggagunya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses

menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar focus pada hafalan Al-Qur'an.

b) Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kata lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

c) Mampu membaca dengan baik

Sebelum penghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam tajwid maupun makharijul hurufnya, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafadzkan dan menghafalkannya.¹⁵⁸

Semaan Al-Qur'an dapat dilakukan kapan saja. sebaiknya, mencari teman seamaan yang bisa diajak bergantian. Semaan dapat dilakukan sebelum menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau sesudah menyetorkannya.

3. Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan program tahfidz pondok pesantren putri raudhatul musthofa menerapkan sistem mengulang-ulang hafalan secara bergantian kemudian diikuti oleh teman-temannya metode

¹⁵⁸Raghib al-sirjani, *cara cerdas menghafal Al-Qur'an*, (solo : aqwam,2007), hal.63

ini dilaksanakan pada season pemantapan. sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Raghil al-sirjani dalam bukunya yang berjudul cara cerdas menghafal Al-Qur'an

Hal ini bisa juga disebut dengan teknik klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.¹⁵⁹

Metode ini dilakukan dengan cara kolektif atau klasikal, yakni menghafal ayat dengan bimbingan instruktur yang dilakukan oleh setiap anak. Jika instruktur melafalkan ayat yang dihafal kemudian memberikan bimbingan kepada temannya sedikit demi sedikit sehingga semua santri hafal bisa dilanjutkan kepada ayat berikutnya. Maka dengan menggunakan metode ini dapat menghilangkan kejenuhan.

B. Pembahasan Temuan Terkait Fokus Penelitian Yang Ke Dua: Bagaimana Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung?

1. Berdasarkan temuan penelitian, pondok pesantren putri raudhatul musthofa menerapkan system muroja'ah secara klasikal. Hal ini sesuai dengan ungkapan wiwi alawiyah wahid dalam bukunya yang berjudul cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an

¹⁵⁹Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*. (Semarang:1987), hal. 13-14

tujuan utama dari mengulang-ulang ialah berhenti sejenak untuk menghadirkan makna. Semakin sering melakukan pengulangan semakin banyak pula makna yang bisa dipahami dari Al-Qur'an. Pengulangan adalah hasil, buah pemahaman dan pemaknaan. Juga sebagai media untuk sampai ke sana ketika tidak ditemukan.¹⁶⁰

Mengulang-ulang hafalan sangatlah penting, karena banyak para guru Tahfidz Al-Qur'an atau orang tua yang merasa kesulitan untuk membantu muroja'ah hafalan anak, semakin bertambah hafalan anak, semakin berta pula mengulanginya. Oleh karena itu pondok pesantren putri raudhatul musthofa pundensari menerapkan sistem muroja'ah atau mengulang-ulang secara klasikal. Cara ini dilakukan ustadzah setelah membuka majlis dikelas, untuk pembukaan biasanya salam, membaca do'a, lalu bersiwak.

Menurut hasil penelitian mengulang-ulang secara klasikal yaitu mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah lalu secara bersama-sama. Mukhilishoh zawawie dalam bukunya yang berjudul pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Al-Qur'an mengungkapkan

Anjuran nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan, dan melihat intelektualitas orang islam. Rasulullah menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan keras, namun pada kesempatan yang lain beliau menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan pelan, terkadang menganjurkan dibaca secara bersama-sama, pada situasi yang lain beliau mendukung dan memotivasi pembacaan Al-Qur'an secara bersamaan. Terkait bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, Imam Nawawi dalam buku At-Tibyan berkata, ketahuilah! Sesungguhnya membaca Al-Qur'an secara berkelompok hukumnya Sunnah. Adanya anjuran membaca Al-Qur'an bersama-sama

¹⁶⁰Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, Hal.75

tersebut tidak berarti membaca Al-Qur'an secara perorangan atau sendirian tidak baik. Bahkan, praktik yang kedua ini merupakan ibadah yang patut didengki karena besarnya pahala yang dijanjikan kepada orang yang melakukannya. Sesungguhnya Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada orang islam agar senantiasa membaca Al-Qur'an, baik pada saat sendiri maupun dengan membuat majelis *Tilawatil Qur'an* untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.¹⁶¹

Adapun membaca secara bersama-sama lebih dianjurkan. Tidak hanya secara bersama-sama namun juga dibaca dengan suara yang lantang. Hal yang seperti ini akan menumbuhkan rasa semangat untuk menghafal. Santri tidak akan merasa ngantuk dan lebih enjoy.

Manfaat metode muroja'ah/mengulang-ulang secara bersama-sama sangat banyak, salah satunya guru bisa membenarkan makhorijul huruf, mad, ghunnah, lagu dan kelancaran para santri. Sehingga kemampuan akan merata.

Jadi sebelum season penambahan hafalan diadakan season muroja'ah dulu. Pembimbing/guru tahfidz juga ikut berperan dalam rangka membantu hafalan anak supaya lebih lancar, setiap ba'da subuh pada sesi deresan anak-anak muroja'ah bersama-sama dahulu kemudian muroja'ah secara berpasangan, sehingga anak tersebut benar-benar menjaga hafalannya yang sudah lama.

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui

¹⁶¹Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an,...*
Hal. 27-35

hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang insyaallah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, orang yang menghafalkan ayat Al-Qur'an tidak boleh hanya menghalkan pemahamannya tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Mahbub Junaidi Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul menghafal Al-Qur'an itu mudah, mengatakan

Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.¹⁶²

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada didepannya daripada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh dibelakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalannya yang telah dihafalkannya.

¹⁶²Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu mudah*,...Hal.120

Memang menjaga hafalan Al-Qur'an lebih berat ketimbang menghafalnya dari nol, namun jangan berkecil hati bahwa bila niat kita baik, ikhlas karena Allah maka insyaallah dia akan membimbing kita dalam menghafal dan menjaga kitab sucinya. Apabila Allah ridha kepada kita maka kemudahan-kemudahan yang akan kita dapati.

Agar muroja'ah terasa nikmat dan nyaman ada kiat-kiat menikmati muroja'ah, berikut kiatnya:

- a) Menghilangkan pikiran bahwa *muroja'ah* adalah konsekuensi menghafal
- b) Tidak terfokus pada hasil
- c) Menjadikan surat Al-Fatihah sebagai standar maksimal
- d) Muroja'ah adalah ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan hafalan yang lancar dan kuat adalah hasil.

Maka, saat sebelum bisa menikmati hasil, nikmatilah ibadah dan dzikir Al-Qur'an. Sesungguhnya diantara indikasi keikhlasan adalah ketika kita lebih menikmati kebersamaan dengan Allah dari pada hasil *muroja'ah* itu sendiri. Sehingga hasil yang belum ideal tidak akan melemahkan kita dalam ibadah dan berdzikir dengan Al-Qur'an.¹⁶³

2. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pondok pesantren putri Raudhatul Musthofa juga menggunakan metode muroja'ah berpasangan selain dari muroja'ah klasikal, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh mukhlisoh zawawie dalam bukunya yang berjudul P-M3 Al-Qur'an

¹⁶³Abdul Aziz Abdur Rouf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an...*, Hal.125-127

sebelum melaksanakan metode ini, seseorang harus memilih teman yang sekira bacaannya bagus atau lancar. Lalu membuat kesepakatan waktu nama surat dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan patner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.¹⁶⁴

Muroja'ah sangatlah penting bagi setiap orang yang menghafal Al-Qur'an, karena dengan adanayna muroja'ah jadi tahu sejauh mana kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Jika hafalan masih lemah, bisa dilakukan perbaikan-perbaikan, jika hafalan sudah bagus bisa dilakukan peningkatan-peningkatan. Mahbub junaidi Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul menghafal Al-Qur'an itu mudah mengungkapkan

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain atau teman. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir, telinga, dan apabila bibir atau lisan sudah biasa membaca sesuatu lafadz yang tidak bisa diingat maka bisa menggunakan sistem refleksi (langsung). Yaitu dengan mengikuti gerak bibir atau lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.¹⁶⁵

Kemampuan dan kesanggupan seseorang dalam menghafal berbeda-beda. Begitu juga kekuatan hafalan seseorang dengan yang lainnya bertingkat-tingkat. Akan tetapi, memanfaatkan beberapa panca indra dapat memudahkan urusan dan menguatkan hafalan dalam ingatan. Oleh karena itu sangat penting untuk muroja'ah/mengulang-ulang hafalan.

¹⁶⁴ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an....., hal.117

¹⁶⁵ Mahbub junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu mudah*,... hal.145

Hal tersebut akan membantu kinerja indera manusia. Muhaimin zen dalam bukunya yang berjudul tata acara/problematika menghafal Al-Qur'an mengatakan

Mengulang atau *muroja'ah* materi yang sudah dihafal biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi.¹⁶⁶

Intinya kalau ingin hafalan lancar dan bagus jangan pernah bosan untuk melakukan muroja'ah. Apalagi jika masih pemula, hal ini akan menjadi landasan untuk berpijak. Kalau landasan kokoh maka akan mudah untuk melanjutkan hafalan ke ayat setelahnya. Jika landasan rapuh maka akan kesulitan apabila melangkah pada hafalan berikutnya. mahbub junaidi Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul menghafal Al-Qur'an itu mudah mengatakan

Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.¹⁶⁷

Menghafal sendiri sedikit manfaatnya karena kebiasaan manusia itu menunda-nunda amalan. Setiap kali terlintas dalam pikirannya bahwa ia harus segera menghafal, datang kepadanya kesibukan-kesibukan dan jiwa yang mendorongnya untuk menunda amalan akibatnya membuat tekadnya cepat melemah. Adapun menghafal bersama seorang teman/

¹⁶⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problmatika Menghafal Al-Qur'an...*, Hal.250

¹⁶⁷ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, , Hal 146

lebih, mereka akan membuat langkah-langkah tertentu. Masing-masing saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Menghafal sendiri bisa membuka peluang pada diri seseorang terjerumus dalam kesalahan saat ia mengucapkan sebagian kalimat. Tanpa ia sadari, kesalahan itu terkadang terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama tatkala ia memperdengarkan kepada orang lain maka kesalahannya akan Nampak.

Mengulang-ulang hafalan sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri akan sulit dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling *mudharosah*, dan ini yang paling baik.

3. Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa ustadzah selalu mengadakan evaluasi semunggu sekali guna memperkuat hafalan, dalam hal ini ustadzah tidak mengambil penialian, tujuannya hanya untuk mengetahui kelancaran hafalan santri selama satu minggu. Dalam muroja'ah, tidak cukup dengan membaca satu atau dua halaman dalam sehari. Hal itu tidak akan membantu menguatkan hafalan. Bila hafal minimal separuh Al-Qur'an, yang harus dilakukan adalah mengkhatamkan seluruh hafalan seminggu sekali. Jika hafal lebih dari separuh Al-Qur'an,

harus dikhatamkan setiap dua minggu. Dan itu yang paling baik. setelah seseorang selesai menghafal dan melancarkan hafalan Al-Qur'annya, sebaiknya dia membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian tertentu yang dia lazimi setiap hari. Maksudnya, dia ulangi hafalan Al-Qur'annya setiap minggu, atau setiap dua minggu, atau setiap tiga minggu sesuai kemampuannya dan pembagian yang dia lakukan.

Jadi berdasarkan paparan diatas maka pada dasarnya evaluasi hafalan Al-Qur'an itu adalah mengulang sebanyak-banyaknya materi hafalan yang telah dihafal tentunya disesuaikan dengan kemampuan diri para penghafal itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mahbub Junaidi Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul menghafal Al-Qur'an itu mudah

Lembaran-lembaran Al-Qur'an yang baru dihafalkan perlu diulangi lebih sering daripada lembaran-lembaran lama, dengan asumsi kamu sudah sering mengulangi hafalan lembaran-lembaran lama, sampai mengakar dalam otak. Karena itu, lembaran yang baru dihafalkan hari ini, ulangilah dengan baik dan bacakan ia kepada orang lain, dengan terus menambah pelajaran hafalan esok hari, lantas harus dilakukan pada hari berikutnya.

Muroja'ah hafalan baru adalah kategori muroja'ah yang berisi hafalan sedang dihafal hari itu juga, tujuannya untuk mengumpulkan hafalan-hafalan baru yang didapat. Selain dari muroja'ah pelajaran yang baru juga harus melakukan muroja'ah yang lama. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan mahbub junaidi Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul menghafal Al-Qaur'an itu mudah

santri harus mengulanginya sekali dalam seminggu, mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bias melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bias dilakukan dan ini akan lebih enak serta enjoy untuk dilakukan karena pikiran sedikit santai dan mereka bias menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).¹⁶⁸

Mengulang hafalan yang sudah lama tidak harus dalam keadaan khushyuk apabila sudah lanyak dalam mengulang hafalan yang lama. Mengulang hafalan bisa disertai dengan kegiatan yang lain agar dalam keadaan apapun tetap bisa nderes.

faktor-faktor yang mendukung muroja'ah

a) menjadi imam sholat

Dengan mengganti ayat-ayat yang dipilih untuk dibaca dalam sholat.

b) Aktivitas mengajarkan Al-Qur'an

mengajarkan Al-Qur'an akan membantumu untuk mengulangi hafalan Al-Qur'an, tapi ini sesudah kamu menghafal Al-Qur'an secara total.

c) Ikut serta dalam program tahfidz muroja'ah.

d) Muroja'ah pada waktu-waktu tertentu.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Mahbub junaidi Al-Hafidz, *menghafal Al-Qur'an itu mudah*, hal 145-146

¹⁶⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta:Divya Press,2012), hal.20

Untuk menjaga hafalan Al-Qur'an banyak kiat yang dapat dilakukan dan semuanya sudah banyak diajarkan oleh ulama'-ulama' sebelum kita. Kiat menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan yaitu dengan mengkhatamkan Al-Qur'an dalam satu bulan tiga kali. Ada juga satu bulan dua kali khatam. Ada pula setiap satu minggu khatam. Kegiatan ini dalam rangka menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Semuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Apabila ada waktu luang untuk dan tidak terlalu sibuk, maka bias mengulang untuk mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu yang singkat. Begitu juga sebaliknya, jika sedang mempunyai kesibukan lainnya, maka dilakukan semampunya saja.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ilham agus susanto dalam bukunya yang berjudul kiat praktis menghafal Al-Qur'an bahwa

Al-Qur'an boleh dikatakan mudah dihafal namun juga sangat mudah hilang. Jika tanpa adanya pemeliharaan. Oleh karena itu perlu adanya pemeliharaan hafalan. Bilamana tidak, maka akan sia-sia dilam usaha untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁷⁰

Syarat-syarat yang harus dipersiapkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an tersebut pada dasarnya tidak mengikat. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap, meresapi dan menyimpan surat atau ayat-ayat yang dihafal.

¹⁷⁰Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: mujahid Press, 2004) hal 54

C. Pembahasan Temuan Terkait Fokus Penelitian Yang Ke Tiga: Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Tsami' Dan Muroja'ah di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung

1. faktor pendukung

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa program tahfidz pondok pesantren putri raudhatul musthofa selalu menerapkan do'a dan amalan guna mendukung hafalan Al-Qur'an mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq ada beberapa syarat untuk menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah dengan berdo'a, beliau mengatakan

Dalam proses menghafal Al-Qur'an hendaknya diiringi dengan do'a yang sungguh-sungguh agar mendapatkan kemudahan dan anugerah nikmat hafal Al-Qur'an. Selain itu memanfaatkan waktu yang tepat dalam berdo'a seperti, waktu sahur, penghujung sholat, sepuluh malam terakhir ramadhan, atau lebih fokusnya malam-malam ganjil, ketika turun hujan, ketika safar.¹⁷¹

Ajaran islam banyak member contoh dalam berdo'a, terutama dalam Al-Qur'an dan sunah nabi, semua itu menunjukkan bahwa segala sesuatu pada asalnya berada didalam tangan tuhan. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk selalu berdo'a hanya kepada Allah semata

¹⁷¹ Raghil As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aqwam, 2013), Hal 74-83

Do'a adalah senjata seseorang mukmin. Dalam setiap amalan kita diperintahkan untuk selalu mengawalinya dengan berdo'a. begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an, dianjurkan memperbanyak berdo'a agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, karena do'a merupakan bukti tawakal kita kepada Allah SWT.

Berikut termasuk amalan agar diberi kecerdasan dalam menghafal, Sholat empat rakaat pada sepertiga akhir malam jum'at rakaat pertama membaca surat yasin, rakaat kedua membaca surat Ad-Dukhon, kemudian rakaat ketiga membaca surat As-Sajdah, dan yang terakhir membaca surat Al-Mulk, apabila sudah berhasil jagalah segalanya dari kemaksiatan. Wiwi alawiyah wahid dalam bukunya yang berjudul cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an juga mengatakan

Bagi para penghafal apabila tidak berdo'a kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Sebab, ia tidak meminta kepada-Nya. Memeperbanyak do'a dan menyampaikan keluhan kesah dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu sarana yang sangat tepat supaya mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁷²

Berdo'a tidak hanya meminta pertolongan kepada Allah Swt. Diwaktu terkena musibah saja, sebisa mungkin setiap hari, bahkan setiap waktu kita harus berdo'a kepada Allah agar dimudahkan segala urusan dan selalu dekat dengan-Nya. Do'a itu ibadah, hal ini sesuai dengan ungkapan

¹⁷² Wiwi alawiyah wahid, *cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*,hal.120

wiwi alawiyah wahid dalam bukunya yang berjudul cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an

Dengan berdo'a akan merasa selalu dekat dengan Allah SWT. Sesungguhnya, seseorang yang sedang dalam kesulitan hanya kepada-Nya-lah tempat meminta. Dan hanya Dia-lah yang akan mengabulkan permintaan kita. Akan tetapi jika jarang berdo'a, bahkan tidak melaukannya sama sekali, maka ketika dalam kesulitan, Allah tidak akan membant. Sebab, tidak berdo'a dan meminta kepada-Nya agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁷³

Do'a itu ibadah dan tiada sesuatu yang paling mulia dalam pandangan Allah selain dari berdo'a kepada-Nya.

Berdasarkan dari penelitian bahwa pondok pesantren raudhatul musthofa membiasakan untuk bersiwak ketika akan memulai hafalan.

Siwak berasal dari tumbuhan yang oleh orang arab dikenal dengan nama *Salvadora Persica* yang kebanyakan tumbuh diberbagai kawasan sekitar makkah., madinah, yunan, dan juga afrika. Pohon arak termasuk pohon pendek yang diameter batangnya tidak lebih dari satu kaki, bentuk dahannya melingkar-lingkar, dedaunannya berkilau, warnannya coklat bercahaya. Bagian yang digunakan untuk siwak adalah inti akarnya. Cara penggunaannya adalah dengan dikeringkan kemudian disimpan ditempat yang kering dan tidak lembap, sebelum digunakan, bagian ujung akar tersebut terlebih dahulu ditumbuk dan dihaluskan dengan alat tajam, baru kemudian digunakan untuk bersiwak. Jika ujung yang digunakan sudah lembek dan rontok, ujung tersebut dipotong sehingga ujung yang baru yang akan digunakan, begitu sterusnya.¹⁷⁴

Dari temuan peneliti sesuai dengan kitab fathul qorib karangan Muhammad bin khosim Al-Ghozi As-Syafi'i bahwasannya bersiwak

¹⁷³ *Ibid*,...120

¹⁷⁴ Ahsin Saktto Muhammad, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah*,(Jakarta: PT Charisma Ilmu,2009), Hal 67-68

hukumnya sunah kecuali bagi orang yang berpuasa setelah tergelincirnya matahari. Dan bagi siwak disunahkan di 3 tempat:

- a) ketika berubahnya bau mulut karena diam yang lama atau karena makan-makanan yang berbau
- b) ketika bangun tidur
- c) ketika berdiri mengerjakan sholat

siwak yang paling bagus dengan kayu aroq, kalau tidak ada menggunakan pelepah kurma, jika tidak ada menggunakan kayu-kayu an yang memiliki bau harum, kalau tidak ada menggunakan segala sesuatu yang kasar seperti kain, apabila menggunakan jari tida boleh menggunakan jarinya sendiri harus menggunakan jarinya orang lain. Cara penggunaan siwak yaitu dipegang dulu siwaknya kemudian jari manis dan jari tengah berada ditengah lalu digosokan mulai gigi depan atas lalu geser ke kanan bentu seperti angka delapan dari kanan kiri, lalu dihisap digigi depan yang ini bermanfaat untuk mempertajam penglihatan dan mencerdaskan otak. Diantara Manfaat siwak adalah sebagai berikut:

- a) mengingatkan dua kalimat syahadat ketika syakaratul maut
- b) dilipat gandakan 70 kali lipat dalam melakukan suatu ibadah
- c) menjadikan lebih fasih dalam mengucapkan huruf
- d) memutihkan gigi
- e) menjaga kekuatan gigi

siwak tidak boleh lebih dari satu jengkal dan tidak boleh kurang dari satu genggam. Jika kurang dari 1 genggam maka hukumnya makruh.

Disunahkan bersiwak ketika:

- a) membaca Al-Qur'an
- b) ketika gigi kuning
- c) bersiwak menggunakan tangan kanan
- d) jika sudah selesai ditaruh dilangit-langit mulut.¹⁷⁵

Berdasarkan temuan penelitian program tahfidz pondok pesantren raudhatul musthofa menggunakan metode bimbingan pada saat menghafal. Dalam menghafal Al-Qur'an yang dibimbing (siswa/santri/penghafal Al-Qur'an) tidak dapat dipisahkan dari pembimbing, artinya yang dibimbing harus ada pembimbingnya. Tanpa pembimbing hafalan akan menjadi kacau dan tidak mantap. Pembimbing mestinya yang hafal Al-Qur'an atau sekurang-kurangnya menguasai materi hafalan yang ditentukan untuk yang dibimbing. Kedua belah pihak harus aktif dan saling pengertian yang baik, artinya keduanya bertanggung jawab sesuai dengan fungsinya masing-masing karena ini adalah ibadah dan mulia di sisi Allah Swt.¹⁷⁶

Menurut Ahsin wijaya Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul bimbingan paraktis menghafal Al-Qur'an Instruktur/pembimbing memiliki peranan penting, yaitu

Sebagai penjaga kemurnian Al-Qur'an, seorang instruktur merupakan bagian dari mereka yang diberi kehormatan untuk

¹⁷⁵Muhammad Bin Khosim Al-Azi As-Syafi'i, *syarah Fathul Qorib*, (Rembang Jawa Tengah: Ibnu Sholihin), Hal 5

¹⁷⁶ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, *Beberaspa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, Hal 145

menjaga kemurnian Al-Qur'an. Karena itu indtruktur harus memiliki dan menguasai ulumul Qur'an yang memadai sehingga ia benar-benar merupakan figur ahli Al-Qur'an yang konsekuen.¹⁷⁷

Sebagai umat islam kita pun harus menjaga kemurnian Al-Qur'an, karena Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab Allah sebelumnya yang pada saat ini dipertanyakan kemurniannya karena ada tangan manusia yang merubah isi kandungan ataupun menambahkan pemikirannya kedalam kitab tuhan tersebut, seperti pada kitab injil. Dengan demikian mutlak bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang sempurna yang juga merupakan korektor terhadap kitab-kitab Allah sebelumnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahsin Wijaya Al-Haffidz bahwa pembimbing/ instruktur juga sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah Saw.

Belajar secara langsung (talaqi) kepada seorang guru mutlak diperlukan, apalagi bila diingat bahwa belajar langsung kepada seorang guru akan menjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap yang menerima sehingga proses belajarnya menjadi terasa ringan dan lancar.¹⁷⁸

Ilmu Rasulullah Saw akan sampai kepada kita semua melalui guru yang mengajarkan kita yang juga mempunyai sanad dari rasulullah. Sanad ilmu atau sanad guru adalah rantai ilmu atau rantai guru yang tersambung kepada lisannya brasuluyllah Saw. Sanad ilmu atau sanad guru yang tersambung kepada lisannya rasulullah berlaku untuk seluruh umat islam.

¹⁷⁷ Ahsin Wijaya Al Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal, 75

¹⁷⁸ *Ibid*,... hal 75

Jadi, sebuah pendapat atau fatwa wajib ada ketersambungan dengan lisannya Rasulullah Saw. Kalau tidak ada ketersambungan artinya hanyalah prasangka atau akal pikiran manusia semata yang berunsurkan hawa nafsu atau kepentingan semata.

Ahsin wijaya Al-Hfidz juga mengatakan seorang pembimbing juga memiliki tugas untuk menjaga dan mengembangkan minat siswa

Instruktur juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses senantiasa dapat terpelihara dengan baik, mengingat bahwa problematika yang dihadapi penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an itu cukup banyak dan bermacam-macam. Karena itu, seorang instruktur dituntut untuk selalu peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh anak asuhnya sehingga dapat segera mengantisipasi setiap gejala yang akan melemahkan semangatnya.¹⁷⁹

Instruktur atau pembimbing hafalan sama saja dengan guru di pendidikan umum, dia harus bisa membuat anak didiknya untuk bisa sampai dalam tujuan pendidikan yang maksimal. instruktur juga berperan sebagai pentashih hafalan

Baik dan buruknya siswa, disamping faktor pribadinya juga sangat tergantung kepada kecermatan dan ketelitian instruktur dalam membimbing anak asuhnya. Kecermatan instruktur sangat diperlukan, karena kesalahan, atau kelengahan dalam membimbing akan menimbulkan kesalahan dalam hafalan, sedangkan kesalahan menghafal sudah terlanjur menjadi pola hafalan akan sulit meluruskannya.¹⁸⁰

Santri bisa mentashihkan atau membetulkan hafalannya kepada ustadzah pembimbing ketika akan setoran agar tidak terjadi kesalahan saat

¹⁷⁹ *Ibid*,...hal 75

¹⁸⁰ *Ibid*,...hal 76

menghafal dan nantinya akan mepermudah pada saat muroja'ah. Dalam hal ini instruktur juga harus berperan dalam mengevaluasi perkembangan anak asuhnya, sesuai yang diungkapkan oleh Ahsin Wijaya Al-Hafidz

Seorang instruktur harus peka terhadap perkembangan proses menghafal siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafal, rutinitas setoran tambahan dan takrir, ataupun yang berkaitan dengan psikologis penghafal. Jadi seorang instruktur bukan hanya sekedar memberikan motivasi, tapi juga yang lebih penting adalah mengendalikan, sehingga penghafal tidak merasa dipaksa oleh semangat yang luar batas kemampuannya.¹⁸¹

Didalam konteks pembelajaran sistem evaluasi menjadi tolak ukur menilai sejauh mana pemah man siswa terhadap materi. Begitu juga dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an instruktur harus sangat berperan dalam mengevaluasi hafalan santri agar instruktur tau sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal.

Pada kondisi dimana santri dapat menghafal dengan baik dan lancar maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motovator, agar santri dapat meningkatkan hafalannya. Kemudian pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka santri akan berusaha memperbaiki hafalan, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari pembimbing/instruktur agar santri tidak putus asa. Dari sisi instruktur/pembimbing, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menetapkan upaya meningkatkan kualitas hafalan.

2. faktor penghambat

¹⁸¹ *Ibid*,...hal 76

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian santri tahfid pondok pesantren putri Raudhatul Musthofa terkadang mengalami ketidak lancaran dalam menghafal. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhammad taqiyul islam qari' dalam bukunya yang berjudul cara mudah m,enghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses yang tidak dapat dikatakan mudah untuk dilalui. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an banyak mengalami rintangan dan hambatan misalnya malas, enggan melanjutkan hafalan dan putus asa karena tidak dapat menghafalkan Al-Qur'an. Sifat-sifat yang demikian harus dihilangkan, karena seseorang yang menghafal Al-Qur'an sudah diniatkan secara ikhlas menghafal Al-Qur'an dan mencari keridhaan Allah Swt. Oleh karena itu, perlu adanya pemeliharaan hafalan.¹⁸²

Jika penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Atau ketika menyeter hafalan tiba-tiba bacaannya tidak lancar padahal sebelumnya merasa sudah lancar dan betul-betul hafal . hal itu menandakan pengulangan terhadap ayat yang dihafalnya masih kurang.

Hafalan tidak lancar bisa juga disebabkan karena kemampuan anak yang agak lambat, sehingga hafalan anak tersebut akan tertinggal dari temannya. Untuk mengatasinya perlu adanya kesabaran dan bimbingan yang tlaten dari ustadzah. Anak-anak yang kurang ikhlas dalam menghafalkan, sehingga sulit untuk cepat hafal. Temuan penelitian tersebut menguatkan pendapat Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya yang berjudul panduan cepat menghafal Al-Qur'an, mengatakan bahwa niat hanya untuk Allah Swt. Dan beribadah kepada-Nya dengan membaca Al-Qur'an.¹⁸³ Dan tentu saja, semakin banyak

¹⁸² M. Taqiyul Islam Qari', *cara mudah menghafal Al-Qur'an*, hal. 31

¹⁸³ Ahmad Salim Badwildan, *panduan cepat menghafal Al-Qur'an...*, hal.204

hafalan, para santri juga harus bisa menjaga hafalan sehingga tidak hulang hafalan tersebut. Sedangkan menurut ibu nyai, hambatan itu terjadi jika santri terlihat malas dan banyak bermain.

Hafalan tidak lancar terkadang juga disebabkan karena lupa dalam menghafal ayat yang terlalu panjang atau ayat yang lafadznya agak sulit. Namun adasolusi yang baik, yaitu menghafalnya dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian. Lalu, setiap bagian dihafalkan dan diteruskan dengan bagian yang lainnya.¹⁸⁴

Upaya santri dalam mengatasi tidak lancarnya hafalan di pondok pesantren putri raudhatul musthofa pundensari yaitu dengan memperhatikan dan mengulang-ulang ayat yang panjang dan yang hampir sama.

Kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren putri raudhatul musthofa salah satunya adalah adanya ayat-ayat yang hampir sama atau ada kemiripan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ahsin wijaya Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja.¹⁸⁵

Dengan demikian, harus diperhatikan dengan lebih teliti supaya tidak bingung dan ragu-ragu ketika mengucapkannya. Sebab, kesalahan dalam mengucapkan sering banyak terjadi ketika sedang membaca ayat yang mirip tersebut. Misalnya membaca surat Al-Baqoroh, namun tanpa sadar yang terbaca adalah surat luqman karena ayatnya yang hampir sama. Wiwi

¹⁸⁴ Wiwi alawiyah wahid, *cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*, ... hal.75

¹⁸⁵ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, ... Hal 70

alawiyah wahid dalam bukunya yang berjudul cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an mengungkapkan

Walaupun pada awalnya hal tersebut cukup mudah, tetapi dengan jumlah hafalan yang semakin banyak, maka akan merasakan kesulitan untuk membedakannya.¹⁸⁶

Jika tidak memperhatikan dan membandingkan ayat-ayat yang sama itu di tempat-tempat lainnya, maka hafalan ayat-ayat tersebut akan tumpang tindih antara satu dengan lainnya. Apalagi pada surat-surat yang berada diatas juz 20, dengan ayat pendek-pendek dan banyak yang serupa.hal ini akan membingungkan bila tidak memperhatikan dengan seksama ayat-ayat yan serupa.

Adapun metode yang terbaik untuk membedakan antara bacaan yang hampir sama dari surat pertama dengan surat yang lain adalah dengan cara membuka Al-Qur'an yang biasa digunakan, kemudian badingkan antara kedua ayat tersebut dan cermatilah perbedaan antara keduanya, misalnya dilingkari dengan pensil supaya mudah untuk membedakannya. Ketika melakukan muroja'ah, perhatikan perbedaan tersebut, dan ulangi secara terus menerus hingga bisa mengingatnya dengan baik. Dengan cara ini, hafalan menjadi kuatdan benar, serta tanpa ragu untuk mengucapkannya.¹⁸⁷

Penghafal harus memperbanyak pengulangan pada ayat-ayat yang serupa melebihi ayat-ayat yang tidak serupa. Inshaallah dengan cara itu penghafal akan lebih mudah mengingatnya. Selain itu bisa juga dengan dihitung dulu ayat-ayat yang serupa tersebut, harus diketahui pada surat apa, juz berapa, dan pada ayat keberapa, kemudian ditulis pada buku untuk

¹⁸⁶Wiwi alawiyah wahid,*cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*,...hal.78

¹⁸⁷ *Ibid*...,hal 88-90

dibandingkan dan ayat-ayat yang serupa tersebut diberi garis bawahnya. Bila perlu diketahui sejarah turunnya ayat bila ada.